

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini disajikan uraian tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah dan pertanyaan penelitian, definisi konseptual masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta struktur penulisan.

1.1. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan suatu proses pertumbuhan dan perkembangan yang merupakan hasil interaksi individu dengan lingkungan social dan lingkungan fisik, berlangsung sepanjang hayat sejak manusia lahir hingga mencapai kedewasaan (Henderson dalam Sadulloh, dkk., 2015). Kedewasaan tersebut tumbuh dan berkembang melalui usaha sadar yang diberikan oleh orang dewasa kepada peserta didik (Langeveld dalam Sadulloh, dkk., 2015).

Dari uraian tersebut, maka pendidikan dapat diartikan sebagai suatu proses pertumbuhan secara sadar yang menyesuaikan dengan lingkungan, pengarahan dan bimbingan yang diberikan kepada anak dalam pertumbuhannya (Ihsan, 2013).

Usaha tersebut dirancang dan direncanakan oleh sekumpulan orang untuk mencapai tujuan pendidikan yang disusun dan ditetapkan menurut Undang-undang No 20 Tahun 2003 (Sisdiknas, Pasal 3) tentang sistem pendidikan nasional yang menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mewujudkan tujuan nasional, pendidikan harus mampu menghasilkan guru berkualitas dan professional sesuai dengan tujuan pendidikan yang tercantum dalam Sisdiknas Pasal 3 (Mulyasa, 2008).

Guru merupakan komponen paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan yang harus mendapat perhatian utama, karena guru sangat menentukan keberhasilan peserta didik, terutama dalam kaitannya dengan proses

Hisan Rizali, 2019

METODE PEMBELAJARAN MIND MAPPING DALAM MENGEMBANGKAN DAYA INGAT SISWA (Penelitian Eksperimen Kuasi di SDIT Cendekia Purwakarta Kelas V Tahun Akademik 2018/2019)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

belajar mengajar (Mulyasa, 2008). Senada dengan Brand (dalam Mulyasa, 2008) hampir semua usaha pendidikan seperti pembaharuan kurikulum dan penerapan metode pembelajaran, semua bergantung kepada peran guru, tanpa penguasaan materi dan metode pembelajaran segala upaya peningkatan mutu pendidikan tidak akan mencapai hasil maksimal. Dikuatkan oleh Dunloskym J, et al (2013) beberapa teknik mengajar yang efektif kurang dimanfaatkan oleh guru, banyak guru kurang mempelajarinya, walaupun ada bukti yang menunjukkan bahwa metode dapat bermanfaat bagi siswa walaupun dengan usaha lebih.

Selain penguasaan materi guru harus mampu mengubah suasana kelas atau pelajaran yang kaku menjadi lebih menyenangkan dengan menawarkan suasana yang lebih ringan dan menyenangkan akan memberikan efek yang positif pada siswa. Jika siswa merasa nyaman dalam kondisi pembelajaran maka dapat dipastikan siswa tersebut akan berhasil dengan baik dalam memahami ilmu yang di dalamnya (Mulyasa, 2005). Namun kenyataannya pembelajaran yang dilakukan di sekolah sering berpusat pada guru dan membuat siswa menjadi pasif dalam proses pembelajaran (Aththibby, 2015).

Dalam proses pembelajaran yang paling banyak digunakan dalam sistem klasik adalah metode ceramah. Dengan metode pengajaran seperti itu guru aktif berceramah dan menjelaskan, sedangkan siswa mendengarkan dengan manis dan mencatat, sedangkan melihat tujuan dari pendidikan nasional, mengharuskan siswa yang aktif bukan guru yang dominan. Dalam pengertian ini tugas guru adalah menjadi fasilitasi (merangsang, menantang, menyiapkan pengalaman) agar siswa sendiri akhirnya belajar, mengolah bahan dan hidup sendiri, sehingga mengerti dan berkembang menjadi lebih dewasa (Suparno, 2004). Senada dengan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dalam info Kemendikbud, (Muhadjir Effendy, 2016) “Guru sekarang itu terlalu menikmati cara mengajar dengan metode ceramah padahal banyak metode lain yang bisa dipakai”, guru diharapkan bisa menerapkan metode pembelajaran yang lebih bervariasi dan menyenangkan. Kemendikbud (2016) menambahkan pembelajaran menyenangkan adalah suatu pembelajaran di kelas maupun di luar kelas dengan menggunakan metode pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa, mengasyikan,

Hisan Rizali, 2019

**METODE PEMBELAJARAN MIND MAPPING DALAM MENGEMBANGKAN DAYA INGAT SISWA
(Penelitian Eksperimen Kuasi di SDIT Cendekia Purwakarta Kelas V Tahun Akademik
2018/2019)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menjadikan siswa tertantang untuk lebih mendalami mata pelajaran, menumbuhkan kreatifitas, sehingga siswa lebih bersemangat dalam belajar dan hasil belajar/prestasinya meningkat. Pembelajaran menyenangkan dapat tercipta jika pendidik menguasai berbagai metode pembelajaran dan meramunya sehingga menjadi metode pembelajaran yang variatif.

Pembelajaran perlu dilakukan dengan sedikit ceramah dan metode yang berpusat pada guru, serta lebih menekankan pada interaksi peserta didik. Dalam proses pembelajaran terdapat metode yang digunakan guru untuk menentukan sukses atau tidaknya tujuan pendidikan (Majid, 2007). Penggunaan metode yang tepat akan turut menentukan efektivitas dan efisiensi pembelajaran. Penggunaan metode yang bervariasi sangat membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran (Mulyasa, 2005).

Menurut Fathurrohman (2014) metode merupakan suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, sehingga seorang guru tidak dapat mengajar dengan baik apabila tidak menguasai metode secara tepat. Hal tersebut diperkuat oleh Aunurrahman (2016) pengembangan model atau metode pembelajaran yang tepat pada dasarnya bertujuan untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat belajar secara aktif dan menyenangkan sehingga siswa dapat meraih hasil belajar dan prestasi yang optimal.

Hasil belajar seorang siswa ditentukan dalam tiga aspek, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Kognitif adalah istilah yang digunakan oleh ahli psikologi untuk menjelaskan semua aktivitas mental yang berhubungan dengan persepsi, pikiran, ingatan, dan pengolahan informasi yang memungkinkan seseorang memperoleh pengetahuan, memecahkan masalah dan merencanakan masa depan (Desmita, 2009). Senada dengan pendapat Robert Gagne (dalam Suyanto, 2005) menyebutkan dalam teori kognitif bahwa belajar adalah proses memperoleh informasi, mengolah informasi, menyimpan informasi dan mengingat kembali informasi yang dikontrol dalam otak. Salah satu aspek kognitif yang harus dikembangkan dalam perkembangan kognitif adalah daya ingat.

Daya ingat merupakan unsur inti dari perkembangan kognitif. Dengan daya ingat yang dimiliki, individu dimungkinkan untuk dapat menyimpan informasi

yang diterima sepanjang waktu (Desmita, 2009). Memori atau daya ingat merupakan proses penyimpanan dan pengumpulan informasi di otak dan menjadi inti pembelajaran dan pemikiran. Pembelajaran merupakan proses memperoleh pengetahuan baru, dan memori adalah proses penyimpanan pengetahuan tersebut. Kombinasi antara pembelajaran dan memori, merupakan dasar dari semua pengetahuan dan kemampuan (Carter, 2011).

Berdasarkan kajian literatur, ada beberapa penelitian yang membahas mengenai metode pembelajaran untuk mengembangkan daya ingat atau memori. *Pertama*, ialah penelitian Dewi dkk., (2014) yang berjudul perilaku mencatat dan kemampuan memori pada proses belajar. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa sikap perilaku mencatat dapat digunakan untuk memprediksi sikap kemampuan memori. Ketika individu memiliki sikap perilaku mencatat, maka individu akan dapat melihat sejauh mana sikap kemampuan memori dalam diri masing-masing individu.

Kedua, ialah penelitian Asmarani (2013) yang berjudul efektifitas metode mnemonic dalam meningkatkan daya ingat siswa kelas IX SMP Negeri 2 Satu Atap Sluke Pada Mata Pelajaran Sejarah Tahun Pelajaran 2012/2013. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa penerapan metode mnemonic sangatlah efektif dalam meningkatkan daya ingat siswa pada mata pelajaran sejarah dilihat dari hasil belajar yang menggunakan metode mnemonic $81 > 75$. Namun penulis memberikan saran bahwa guru harus mampu mengkondisikan siswa dan dapat menarik minat belajar siswa untuk mempelajari sejarah secara lebih dalam lagi dengan memanfaatkan metode pembelajaran mnemonic.

Ketiga, ialah penelitian Fitriawati dkk., (2013) yang berjudul peningkatan kemampuan daya ingat anak melalui metode bercerita dengan media gambar berseri. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa terdapat peningkatan daya ingat anak melalui metode bercerita dengan media gambar berseri. Namun penulis memberikan saran sebaiknya ketika guru ingin melaksanakan pembelajaran dengan metode cerita dan gambar berseri terlebih dahulu mempersiapkan cerita dan gambar yang tepat dan mudah dipahami anak, serta menguasai cara bercerita dengan baik agar anak tertarik dan mudah mengingat alur cerita yang telah dibacakan.

Hisan Rizali, 2019

**METODE PEMBELAJARAN MIND MAPPING DALAM MENGEMBANGKAN DAYA INGAT SISWA
(Penelitian Eksperimen Kuasi di SDIT Cendekia Purwakarta Kelas V Tahun Akademik
2018/2019)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Keempat, ialah penelitian Rahayu (2014) yang berjudul meningkatkan daya ingat melalui penggunaan media *mind mapping* pada anak kelompok b1 TK LKMD Singosaren Banguntapan. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa penggunaan media *mind mapping* dapat meningkatkan daya ingat, juga memberikan gambaran yang lebih nyata sebab anak tidak hanya mendengarkan dan membayangkan objek, namun juga melihat sehingga anak dapat lebih memahami informasi tersebut.

Dari hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa untuk mencapai tujuan pendidikan sangat dibutuhkan metode pembelajaran untuk mengembangkan daya ingat, dikarenakan pembelajaran dan daya ingat merupakan dasar dari pengetahuan dan kemampuan. Dengan demikian, pengembangan metode pembelajaran harus dilakukan, yaitu metode pembelajaran *mind mapping*. Upaya tersebut merupakan salah satu inovasi dalam dunia pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan daya ingat siswa.

1.2. Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian

Fakta dan kajian empirik di atas mengindikasi bahwa metode pembelajaran *mind mapping* memiliki andil yang sangat besar di dalam mengembangkan daya ingat siswa. Untuk mengembangkan daya ingat siswa di sekolah diperlukan metode pembelajaran yang bervariasi dan disesuaikan dengan karakteristik belajar siswa. Tidak semua metode pembelajaran sesuai dengan karakter dan gaya belajar siswa.

Untuk membuktikan jawaban dari permasalahan tersebut maka dirancanglah metode pembelajaran *mind mapping* dalam upaya mengembangkan daya ingat siswa.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka rumusan masalah utama penelitian ini adalah “Bagaimana metode pembelajaran *mind mapping* yang efektif untuk mengembangkan daya ingat siswa?” Secara rinci masalah utama tersebut diuraikan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana profil daya ingat siswa?
2. Bagaimana rumusan hipotetik metode pembelajaran *mind mapping*?
3. Apakah metode pembelajaran *mind mapping* efektif dalam mengembangkan daya ingat siswa?

1.3. Definisi Konseptual Masalah Penelitian

Dalam rumusan masalah di atas terdapat dua hal yang dibahas, yakni metode pembelajaran *mind mapping* dan daya ingat, masing-masing akan diuraikan definisi konseptual sebagai berikut.

1.3.1. Metode Pembelajaran *Mind Mapping*

Metode pembelajaran merupakan metode yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran yang hendak dicapai, semakin tepat metode yang digunakan oleh seorang guru maka pembelajaran akan semakin baik. Metode berasal dari kata *methodos* dalam bahasa Yunani yang berarti cara atau jalan. Sudjana (2005) berpendapat bahwa metode merupakan perencanaan secara menyeluruh untuk menyajikan materi pembelajaran bahasa secara teratur, tidak ada satu bagian yang bertentangan, dan semuanya berdasarkan pada suatu pendekatan tertentu.

Metode pembelajaran *Mind Mapping* (Peta Pikiran) adalah metode pembelajaran yang dikembangkan oleh Tony Buzan (2008), kepala Brain Foundation. Metode pembelajaran peta pikiran adalah metode mencatat kreatif yang memudahkan kita mengingat banyak informasi. Belajar berbasis pada konsep Peta Pikiran (*Mind Mapping*) merupakan cara belajar yang menggunakan konsep pembelajaran komprehensif Total-Mind Learning (TML).

Metode pembelajaran *Mind Mapping* (peta pikiran) menurut DePorter (2010) adalah metode mencatat kreatif yang memudahkan kita mengingat banyak informasi. Peta pikiran terbaik adalah peta pikiran yang warna-warni dan menggunakan banyak gambar dan symbol, biasanya tampak seperti karya seni. Metode pembelajaran *Mind Mapping* merupakan peta rute yang hebat bagi ingatan, memungkinkan kita menyusun fakta dan pikiran sedemikian rupa sehingga cara kerja alami otak dilibatkan sejak awal. Ini berarti mengingat informal akan lebih mudah dan lebih diandalkan dari pada menggunakan teknik pencatatan tradisional (Buzan, 2008). Menurut Doni (2013) *mind mapping* adalah metode pemanfaatan keseluruhan otak dengan menggunakan citra visual dan prasarana grafis lainnya untuk membentuk kesan. Sementara menurut Alamsyah (2009) “*Mind Mapping*

adalah suatu teknik visual yang dapat menyelaraskan proses belajar dengan cara kerja alami otak”.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran pembelajaran *mind mapping* merupakan metode termudah untuk menempatkan informasi kedalam otak dan memudahkan pengguna untuk mengingat atau mengambil informasi ketika dibutuhkan kembali. Metode pembelajaran *mind mapping* merupakan cara mencatat yang kreatif, efektif, dan memetakan pikiran-pikiran secara menarik, mudah dan berdaya guna bagi setiap siswa untuk menghasilkan gagasan, mencatat apa yang dipelajari atau merencanakan tugas baru.

1.3.2. Daya Ingat

Kemampuan otak untuk menyimpan informasi disebut dengan memori atau daya ingat. Daya ingat merupakan bahasa lain dari *memory*. Definisi daya ingat menurut Kamus Lengkap Psikologi adalah fungsi yang terlibat dalam mengenang atau mengalami lagi pengalaman masa lalu. Menurut Bruno (1987, dalam Wahab, 2015), daya ingat adalah proses mental meliputi pengkodean, penyimpanan, dan pemanggilan kembali informasi dan pengetahuan.

Daya ingat merupakan kemampuan seseorang untuk memanggil kembali informasi yang telah dipelajarinya dan yang telah disimpan dalam otak. Daya ingat seseorang tidak terlepas dari kemampuan otaknya untuk menyimpan informasi. Informasi di dalam otak disimpan dalam bentuk memori. Sedangkan menurut Atkinson (dalam Rita, 2000), daya ingat adalah unsur perkembangan kognitif, memuat keseluruhan situasi yang berada didalam individu untuk menyimpan informasi yang diterima sepanjang waktu. Menurut Walgito (2004), menyatakan bahwa daya ingat berhubungan dengan pengalaman-pengalaman yang telah lalu. Seseorang dapat mengingat sesuatu pengalaman yang telah terjadi atau pengetahuan yang telah dipelajari pada masa lalu. Drever (dalam Walgito, 2004) menjelaskan memori adalah salah satu karakter yang dimiliki oleh makhluk hidup, pengalaman berguna apa yang kita lupakan yang mana mempengaruhi perilaku dan pengalaman yang akan datang, yang mana ingatan itu bukan hanya meliputi recall

(mengingat) dan recognition (mengenali) atau apa yang disebut dengan menimbulkan kembali ingatan.

Santrock (2009) menjelaskan bahwa daya ingat adalah unsur perkembangan kognitif, yang memuat seluruh situasi yang di dalamnya individu menyimpan informasi yang diterima sepanjang waktu. Daya ingat (memory) merujuk pada kemampuan individu memiliki dan mengambil kembali suatu informasi dan juga struktur yang mendukungnya serta suatu bentuk kompetensi, memori juga memungkinkan individu memiliki identitas diri.

Atkinson dan Shiffrin membuat suatu perbedaan penting antara konsep daya ingat dan penyimpanan daya ingat. Daya ingat digunakan untuk mengacu pada data-data yang disimpan, sedangkan penyimpanan mengacu pada komponen struktural yang berisi informasi (Solso, 2008).

Menurut Tulving, daya ingat adalah cara-cara yang dengannya individu dapat mempertahankan dan menarik pengalaman dari masa lalu untuk digunakan saat ini (Sternberg, 2008). Sedangkan (Porter & Hernacki, 2000) menjelaskan bahwa daya ingat adalah suatu kemampuan untuk mengingat apa yang telah diketahui.

Dari pendapat tentang pengertian daya ingat atau memori menurut para ahli di atas, dapat ditegaskan bahwa daya ingat yaitu unsur perkembangan kognitif di dalam diri individu melalui proses mental yang meliputi pengkodean, penyimpanan, dan pemanggilan kembali informasi, pengetahuan dan pengalaman.

1.4. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini ditujukan untuk menghasilkan metode pembelajaran *mind mapping* yang efektif dalam mengembangkan daya ingat siswa. Secara khusus penelitian ini ditujukan untuk menemukan:

1. Fakta profil daya ingat siswa
2. Fakta tentang rumusan metode pembelajaran *mind mapping*
3. Gambaran keefektifan metode pembelajaran *mind mapping* dalam mengembangkan daya ingat siswa

1.5. Manfaat Penelitian

Hisan Rizali, 2019

**METODE PEMBELAJARAN MIND MAPPING DALAM MENGEMBANGKAN DAYA INGAT SISWA
(Penelitian Eksperimen Kuasi di SDIT Cendekia Purwakarta Kelas V Tahun Akademik
2018/2019)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praksis. Masing-masing diuraikan sebagai berikut.

1.5.1 Manfaat Teoritis

Temuan penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam rangka memperkuat kajian Psikologi Pendidikan yang meliputi pebelajar, situasi belajar, dan proses belajar. Pengembangan metode pembelajaran *mind mapping* ini memperkuat kajian Psikologi Pendidikan dalam hal situasi belajar. Temuan penelitian juga diharapkan menambah kekayaan keilmuan tentang daya ingat di sekolah pada ranah kognitif, khususnya pada Sekolah Dasar.

1.5.2 Manfaat Praksis

Secara praksis, temuan penelitian diharapkan dapat dimanfaatkan oleh UPI, Jurusan Psikologi Pendidikan, dan para pendidik. UPI dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai dasar lahirnya kebijakan dan strategi dalam sistem pembelajaran yang berorientasi pada ranah kognitif. Bagi jurusan Psikologi Pendidikan, hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan dalam mengembangkan metode yang berorientasi pada ranah kognitif khususnya dalam mengembangkan memori. Bagi para pendidik hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan dalam merancang pembelajaran yang menarik untuk pengembangan daya ingat siswanya.

1.6. Struktur Organisasi Tesis

Struktur penulisan dalam penelitian ini terdiri memuat gambaran kandungan setiap bab dan urutan penulisannya. Struktur organisasi tesis diuraikan lebih rinci sebagai berikut.

BAB I, Menyajikan pendahuluan yang mencakup latar belakang penelitian, rumusan masalah dan pertanyaan penelitian, definisi konseptual masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi tesis.

BAB II, Menyajikan kerangka konseptual daya ingat dan *Mind Mapping* untuk mengembangkan daya ingat siswa.

Hisan Rizali, 2019

**METODE PEMBELAJARAN MIND MAPPING DALAM MENGEMBANGKAN DAYA INGAT SISWA
(Penelitian Eksperimen Kuasi di SDIT Cendekia Purwakarta Kelas V Tahun Akademik
2018/2019)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

BAB III, Menyajikan metode penelitian, membahas mengenai desain penelitian, partisipan yang terlibat dalam penelitian, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian, analisis data.

BAB IV, Menyajikan temuan penelitian dan pembahasan yang meliputi: gambaran lokasi penelitian, deskripsi temuan penelitian, deskripsi pembahasan temuan penelitian.

BAB V, menyajikan simpulan dan saran, membahas kesimpulan hasil penelitian dan beberapa saran yang dapat direkomendasikan sebagai hasil temuan penelitian.